

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

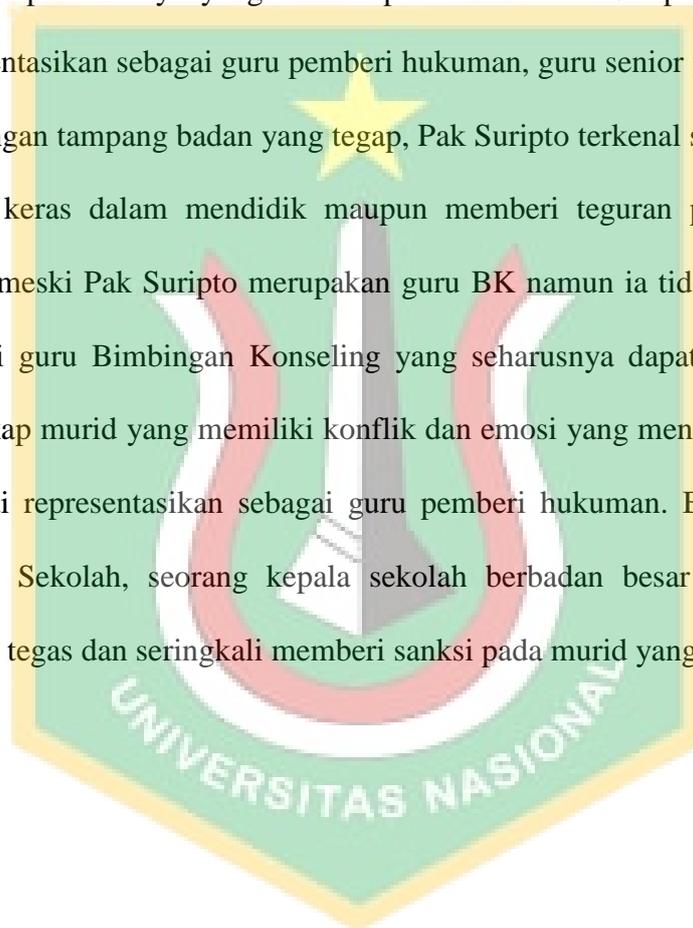
Hasil kajian yang penulis sampaikan tentang gambaran peran guru dan makna tanda, implikasi dan mitos film “Dilan 1990”, peneliti mendapatkan analisis semiotika Roland Barthes sebagai himpunan tiga konteks . dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu:

Dalam semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi (pemaknaan) tahap pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua, dan mitos yang terakhir. Denotasi menggunakan makna dari tanda sebagai definisi secara literal yang nyata. Konotasi mengarah pada kondisi sosial budaya dan asosiasi personal. Barthes mengemukakan mitos adalah Bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama dimasyarakat itulah mitos.

Guru dalam film Dilan (1990) di tampilkan sebagai sosok seorang guru sebagai pemberi hukuman namun di sisi lain juga sebagai pengayom dan menjadi panutan bagi siswa siswi, serta mendidik dan membimbing murid agar menjadi pribadi yang lebih baik, representasi guru sebagai pengayom terlihat seperti tokoh Bu Rini dengan tampilan islami kental dengan simbol –

simbol keagamaan yang senantiasa sabar terhadap murid yang memiliki masalah atau konflik, sehingga dapat memberi solusi terhadap permasalahan yang ada sehingga mencerminkan sebagai guru yang baik.

Namun tidak semua guru memiliki sikap yang bisa menjadi panutan setiap murid seperti halnya yang terlihat pada tokoh Pak Suropto. Pak Suropto di representasikan sebagai guru pemberi hukuman, guru senior yang sudah cukup tua dengan tampang badan yang tegap, Pak Suropto terkenal sebagai guru yang cukup keras dalam mendidik maupun memberi teguran pada murid yang nakal, meski Pak Suropto merupakan guru BK namun ia tidak mencerminkan sebagai guru Bimbingan Konseling yang seharusnya dapat memahami sifat dan sikap murid yang memiliki konflik dan emosi yang menggebu-gebu, diala yang di representasikan sebagai guru pemberi hukuman. Begitu pula tokoh Kepala Sekolah, seorang kepala sekolah berbadan besar dan tegap yang terlihat tegas dan seringkali memberi sanksi pada murid yang nakal.



5.2 Saran

Kajian ini mencakup dua aspek, yakni signifikansi teoritis dan signifikansi praktis. yaitu:

1. Teoritis, hasil penelitian ini berpotensi untuk membahas gagasan, refleksi ilmiah dan memperkaya ilmu pengetahuan peran guru didalam film “Dilan 1990” lewat asumsi semiotika Roland Barthes. Karya penelitian ini mampu dijadikan referensi baik didalam penelitian jurnalistik terhadap kebanyakan maupun jurnalistik terhadap khususnya, tanpa mengurangi keasliannya.
2. Praktis, hasil penelitian ini akan berguna bagi masyarakat umumnya, setelah itu jurnalis khususnya, untuk dijadikan referensi atau pertimbangan bagi pembuat film dalam mewujudkan atau memproduksi film yang masuk akal dan dapat memotivasi serta mencerahkan masyarakat.
3. Bagi guru pada umumnya penelitian ini dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran dan mendidik siswa tentang nilai budaya, nilai moral dan sikap serta perilaku.